

Kajian Sosiologi Sastra Robert Escarpit dalam Sistem Distribusi Penerbit Vanity Berbasis Daring B-STARS Publisher

Anjar Pratiwi*, Redyanto Noor, Siti Komariya
Sastra Indonesia, Universitas Diponegoro, Indonesia

*Corresponding Author: anjarprta@gmail.com

ABSTRACT

This study examined the network-based (online) distribution system of vanity publisher B-STARS Publisher (BSP), analyzed through the lens of Robert Escarpit's theory using a literary sociology research approach. Two main aspects, publication activities and distribution circuits, were encompassed in the analysis of the publisher's distribution system. The result of the analysis unveiled that BSP carried out work publication activities through Instagram social media after all the processes ended, ranging from selection, acceptance, and completion of the script. Furthermore, BSPs were categorized as popular circuits according to their distribution circuits. This category was based on five findings, namely (1) social media optimization as a distribution medium, (2) the non-limiting selection process, (3) the popularity of the manuscript primarily stems from widely recognized works on the Wattpad platform, (4) the characteristics of entertainment publishing works, not for intellectual purposes, and the publication is limitless, and (5) the economic or commodity side that sells BSP works predominantly in the genre of teen fiction (romance).

Keywords: Vanity Publisher; B-STARS Publisher; Publisher Distribution System; Sociology of Literature; Robert Escarpit

PENDAHULUAN

Eksistensi penerbit *vanity* mendapat suatu anggapan, yakni tidak memiliki prestise dengan alasan proses penerbitannya yang lebih bebas atau mudahnya seleksi karya layak terbit dan dianggap tanpa penyeleksian serta *review* ketat. Anggapan demikian muncul atas perbandingan dengan jenis penerbitan lain seperti penerbitan pada kalangan akademisi universitas di negara-negara maju¹. Penyebutan lain dari jenis penerbitan ini adalah *subsidy publisher* yang sistemnya dapat dipahami sebagaimana penyebutannya, yakni menerapkan subsidi atau menarik biaya dari penulis untuk proses produksi karyanya. Selaras dengan Luey (2010: 55), penerbit *vanity* akan melakukan kegiatan penerbitan termasuk proses penyelesaian naskah ketika terjadi kesepakatan dengan penulis dalam hal biaya atau 'subsidi' pada awal sebelum kegiatan penerbitan dilakukan. Untuk pemahaman biaya atau 'subsidi', penerbit *vanity* menerapkan suatu sistem semacam paket terbit. *Library of Congress* (Perpustakaan Kongres Amerika Serikat) menyatakan penerbit *vanity* umumnya memberikan beberapa pilihan paket terbit yang dapat dipilih oleh pengarang dengan

¹ Lihat juga Philip G. Altbach dan Damtew Teferra, *Bunga Rampai Penerbitan dan Pembangunan* (Jakarta: PT Grasindo untuk Yayasan Obor Indonesia, 2000), halaman. xxi.

mempertimbangkan macam tawaran fasilitas dan layanan seperti editorial yang ditawarkan². Lebih lanjut, penerbit di Indonesia yang menerapkan sistem *vanity* salah satunya adalah B-STARS Publisher (selanjutnya disebut BSP), yang menjalankan penerbitan secara dalam jaringan (selanjutnya disebut daring). BSP mengoperasikan kegiatan penerbitan dengan menyediakan 12 pilihan paket terbit dengan tawaran fasilitas dan layanan yang berbeda, misalnya macam bonus yang akan diikutsertakan dalam penjualan produk, besaran royalti yang diperoleh penulis setiap bukunya terjual, jumlah potongan harga, dan ketentuan jumlah kepesertaan penulis buku (sendiri atau kelompok)³.

Karya-karya terbitan BSP sebagaimana unggahannya pada akun media sosial Instagram @starspedia.official antara lain: *Untaian Aksara Semu*, *Hongkong Crime Story in The Past*, *My Bad Boy My Love*, *Serpihan Hati*, *Mysterious Girl*, *Untaian Karya Nusantara*, *Queen of Sadness*, *Avontur*, dan *Apa Pun yang Terjadi*, *Tetaplah Memilih Tegak dan Hidup*. Secara anggapan publik mengenai penerbit *vanity* di atas, produk penerbitan atau buku-buku di bawah naungan penerbit berjenis *vanity* – termasuk BSP – masih dipandang tidak mempunyai prestise, meskipun terdapat pihak penerbit dengan tekad tetap memperhatikan kualitas produk terbitan mereka⁴. Lebih lanjut, berdasarkan informasi-informasi yang diakses melalui akun Instagram BSP,⁵ keberadaan mereka diamati sebagai realitas dari pihak yang mempertimbangkan kualitas produk terbitannya, sebab BSP pun melakukan seleksi naskah dan penyuntingan sampai akhirnya buku dapat dibaca oleh penggemar karya. Ditambah, BSP merupakan perusahaan legal PT Perorangan di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia sejak 6 Desember 2023 dengan nama terdaftar PT B-STARS Pedia Indonesia. Selain sebagai perusahaan yang tetap berorientasi profit, BSP juga memberikan perhatian kepada penulis muda yang ingin mengapresiasi karyanya dengan proses penerbitan buku melalui mekanisme yang lebih mudah. Dengan demikian, BSP sebagai penerbit *vanity* berbasis daring juga dipertimbangkan mempunyai daya saing di tengah eksistensi macam penerbit lainnya.

Penerbit B-STARS ini lantas dijadikan objek kajian dengan memanfaatkan teori yang relevan, yaitu teori sosiologi sastra Robert Escarpit. Analisis dilakukan dengan tahapan yaitu mengkaji bagian sistem distribusi penerbit yang dirinci menjadi dua pembahasan kegiatan publikasi dan sirkuit distribusi (Escarpit, 2017, pp. 68). Kegiatan publikasi karya menganalisis bagaimana penerbit menyelesaikan produk karya

² “Library of Congress collections policy statements supplementary guidelines” bagian II definitions, halaman 3. Tautan: <https://www.loc.gov/acq/devpol/selfpub.pdf> (diakses pada 20 Desember 2023).

³ Data ini berasal dari unggahan-unggahan pada akun Instagram BSP yang diunggah pada 3 September 2023.

⁴ Lihat juga Philip G. Altbach dan Damtew Teferra, *Bunga Rampai Penerbitan dan Pembangunan* (Jakarta: PT Grasindo untuk Yayasan Obor Indonesia, 2000), halaman. xxi.

⁵ Tautan akun Instagram BSP: <https://www.instagram.com/starspedia.official/>.

sastranya hingga dapat diserahkan kepada publik. Di sisi BSP, mereka melakukan kegiatan publikasi karya melalui media sosial Instagram. Pembahasan kedua, mengenai analisis sirkuit distribusi ini secara umum dibagi atas dua jenis, antara lain sastra dan populer. Sirkuit sastra untuk kalangan terbatas seperti kalangan bangsawan atau orang-orang berpendidikan tinggi saja yang dapat mengakses ketersediaan sastra dan sirkuit populer yang terbuka bagi seluruh kalangan. Di sisi BSP, eksistensinya dikategorikan ke dalam sirkuit populer yang realitasnya menjadi bentuk pembebasan sirkuit sastra yang rangkaian seleksinya bersifat membatasi. Dengan demikian, maka penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai fakta bahwa penerbit *vanity* ini dapat dipertimbangkan kualitas produknya dan tidak dapat dianggap sebelah mata lagi apabila dipandang dari sistem distribusi karya sastranya.

METODE

Metode penelitian ini menerapkan jenis kualitatif dan bersifat deskriptif melalui studi lapangan. Sosiologi sastra menjadi metodologinya, sebab masalah yang diteliti meliputi permasalahan sistem distribusi suatu penerbitan dalam menyebarluaskan karya sastra dan berada pada ranah di luar karya sastra. Data dikumpulkan berdasarkan penerapan dua teknik, antara lain wawancara dan pengamatan halaman akun Instagram BSP @starspedia.official. Pengumpulan data melalui wawancara dilaksanakan bersama pemimpin B-STARS Publisher, A. Dira Aquila, dengan memanfaatkan aplikasi komunikasi berbasis daring WhatsApp. Lantas, data dari pengaksesan halaman Instagram penerbit adalah konten-konten yang telah dibagikan tim BSP, seperti informasi mengenai kegiatan penerbitan, promosi karya-karya terbaru, juga macam-macam paket terbit. Setelah itu, data masuk ke tahap analisis. Tiga alur kegiatan analisis menurut Miles & Huberman (melalui Thohir, 2007:66-68) digunakan dalam kajian ini. Tahapan tersebut antara lain reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Pada tahap terakhir setelah analisis selesai, dilakukan penalaran induktif untuk membuat kesimpulan. Penalaran tersebut mengidentifikasi fakta khusus (kegiatan publikasi dan sirkuit distribusi) untuk menjelaskan permasalahan utama (sistem distribusi penerbit).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Distribusi Karya Sastra B-Stars Publisher sebagai Penerbit *Vanity* Berbasis Daring

Pembahasan sistem distribusi karya sastra penerbit B-STARS berikut merupakan bagian dari tugas akhir berupa skripsi penulis (Pratiwi, 2024). Kajian didasarkan atas teori Robert Escarpit yang mengategorikan menjadi dua pokok pembahasan, antara lain kegiatan publikasi dan sirkuit distribusi. Kegiatan publikasi dianalisis

berdasarkan tiga langkah kerja yang saling berkaitan dan memengaruhi menurut Escarpit (2017: 74), yang meliputi memilih, membuat (*fabriquer*), dan membagikan. Kemudian, pembahasan sirkuit distribusi B-STARS Publisher adalah populer yang menurut Escarpit (2017:88–100) dapat dimaknai sebagai penerbit yang distribusi bukunya mendayagunakan teknik penyebaran mutakhir (seperti digital/daring melalui audio-visual) dan tidak lagi terfokus pada toko buku tradisional (luring) sehingga dapat mencapai minat publik lebih luas.

1. Kegiatan Publikasi

Proses Penyeleksian dan Penerimaan Naskah

Kegiatan publikasi awal BSP adalah tahap penyeleksian dan penerimaan naskah. Untuk keperluan naskah, tim BSP tidak menetapkan kriteria atau persyaratan yang membatasi. Dengan kata lain, penerbit memberikan peluang bagi para penulis untuk menerbitkan karyanya yang bergenre apa pun. Akan tetapi, BSP memang memberikan beberapa pengecualian untuk naskah yang otomatis tertolak atau tidak dapat diselesaikan proses terbitnya, antara lain fiksi penggemar, fiksi dewasa, naskah buatan AI atau kecerdasan buatan, dan *Alternative Universe* (biasanya ditemukan di media sosial X dan TikTok). Kemudian, ada pula harapan dari tim internal BSP mengenai genre tertentu yang akan lebih baik apabila dapat diterbitkan di bawah naungan BSP. Penerbit berharap dapat menyeleksi dan menerima karya-karya dari genre fantasi, misteri, dan horor. Karya-karya tersebut diperoleh tim BSP melalui tiga jalur, yaitu sebagai berikut.

a. Pencarian oleh Tim Hunter BSP

Keperluan pemerolehan naskah untuk diterbitkan di BSP dilakukan oleh tim *hunter*. Tim tersebut bertugas mendatangi penulis atau ‘meminang’ naskah-naskah yang masuk ke dalam kriteria yang layak diterbitkan. Selama proses terbut, tim *hunter* dapat memanfaatkan berbagai platform penulisan fiksi sebagaimana Wattpad, Dreame, Fizzo, dan NovelToon. Tim *hunter* BSP juga melakukan pencarian naskah melalui media sosial seperti Facebook, Twitter (X), ataupun Instagram. Namun, memang tim BSP lebih dominan menjalankan tugasnya dengan mengunjungi platform fiksi utamanya Wattpad dibandingkan sosial media. Sebagai bahan pertimbangan, tim yang bertugas melihat naskah dari Wattpad berdasarkan pembaca dan pengikut. Pertimbangan pembaca, angka total dari jumlah pembaca karya yakni sebesar 500 ribu. Kemudian, dari pertimbangan segi pengikut akun penulis, tetapi BSP tidak menetapkan besaran jumlah yang pasti. Sebagai tambahan informasi, kedua pertimbangan bukan pertimbangan utama dari proses pencarian naskah sebab

nantinya berdasarkan data pada tabel 2, naskah-naskah yang terbit di BSP pun dominan mencakup karya yang tidak memenuhi standar demikian.

b. Penyelenggaraan Event oleh Tim PJ Event BSP

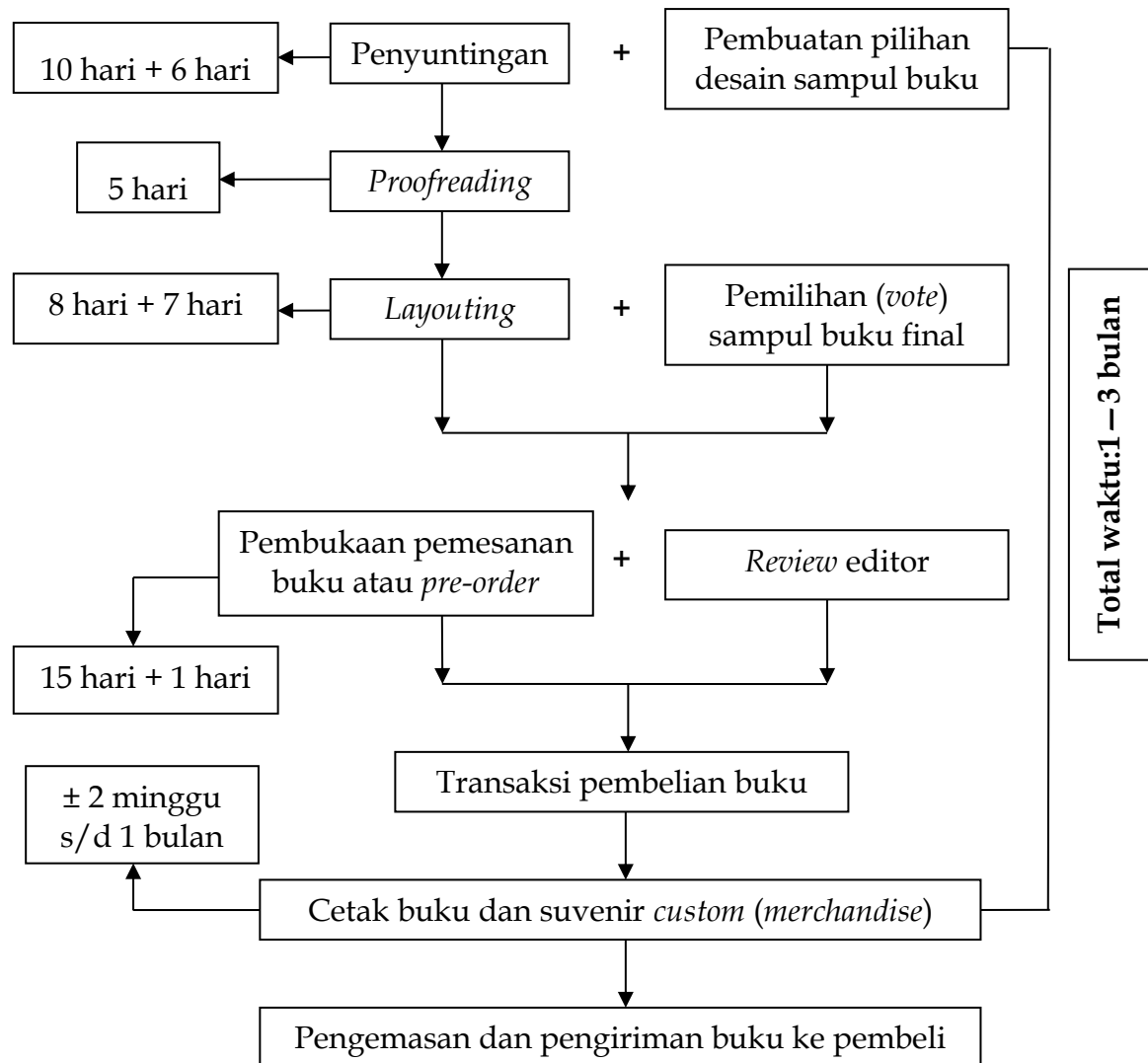
Sumber dari karya-karya terbitan BSP yang kedua diperoleh dari jalur pengadaan kegiatan sastra oleh tim PJ *event*. Tim tersebut melakukan penyelenggaraan acara cipta karya yang memungkinkan bagi peserta untuk mengirimkan karya-karyanya berupa puisi, novel, dan cerpen. Karya-karya peserta kemudian diproses sebagaimana ketentuan acara, lantas hasil akhirnya adalah antologi fiksi puisi ataupun cerpen dan karya solo novel. Tim PJ *event* BSP dapat menyelenggarakan acara secara mandiri ataupun kolaborasi dengan pihak eksternal. Keduanya didasarkan atas ketentuan yang berbeda. Acara yang diselenggarakan secara mandiri oleh tim internal BSP mempunyai luaran berupa naskah yang menerbitkan semua karya peserta. Berbeda dengan acara kolaborasi, penerbitan naskah dilakukan berdasarkan keputusan juri.

c. Penawaran dari Penulis

Selain tim BSP yang mendatangi penulis atau mencari karya, proses pemerolehan karya juga dapat berlangsung secara terbalik atau penulis yang mendatangi pihak penerbit. Jadi, pihak yang mempunyai karya dapat menawarkan karyanya kepada BSP untuk bisa dipertimbangkan terbit. Naskah dari jalur ketiga ini diproses dengan tahapan pemilihan paket terbit terlebih dahulu. BSP menyediakan 12 pilihan paket terbit yang informasi detailnya dapat diakses publik dalam unggahan akun Instagram BSP. Pilihan 12 paket terbit dapat dikategorikan ke dalam tiga kelompok, yaitu *self-publishing* (paket Pisces), gratis bersyarat (terdapat 5 paket: Aquarius, Sagitarius, Scorpio, Libra, dan Virgo), dan membayar mulai dari Rp200.000 – Rp800.000 (terdapat 6 paket: Capricorn, Leo, Cancer, Gemini, Taurus, dan Aries).

Proses Penyelesaian Naskah

Proses penyelesaian naskah oleh tim BSP dilakukan oleh utamanya editor, *layoutter*, *proofreader*, dan desain sampul buku. Tugas dari masing-masing tim adalah (1) menyunting naskah bagi editor, (2) mendesain isi naskah bagi *layoutter*, (3) mengecek kembali naskah dari editor bagi *proofreader*, dan (4) membuat beberapa pilihan sampul buku bagi pembuat desain *cover*.



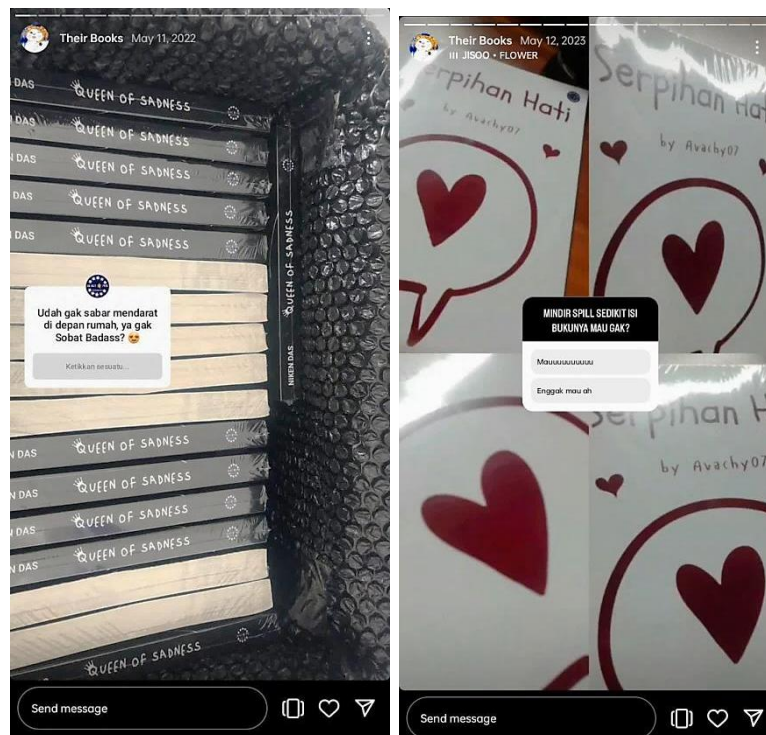
Bagan 1. Tahapan dalam Penyelesaian Naskah

Publikasi dan Kreasi

Tim BSP melakukan kreasi konten untuk proses publikasi karya-karya terbitan terbaru melalui media sosial utamanya Instagram dengan nama akun *@starspedia.official*⁶. Di sana, BSP rutin mengunggah konten berisi informasi-informasi produk-produknya sehingga siapa saja dapat mengakses akun BSP untuk mengetahui keterangan lebih mendetail. Konten disampaikan oleh tim dengan memaksimalkan berbagai fitur Instagram layaknya *story* dan *reels*, serta dibagikan kreasi konten berisi pernyataan editor, tanggapan pembaca awal karya di Wattpad, dan penulis demi menarik perhatian audiens lebih banyak.

⁶ Data dari unggahan-unggahan di akun Instagram BSP merupakan data yang diakses sampai tanggal 11 Februari 2024.

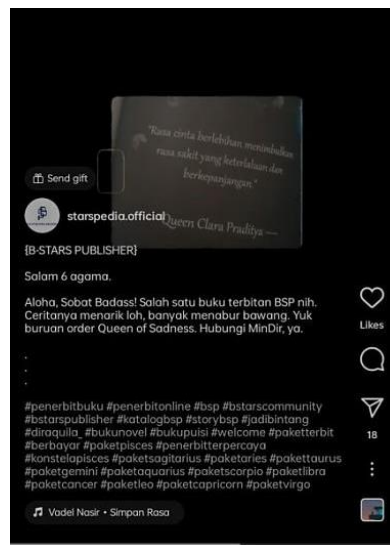
a. *Fitur Story atau Cerita (Instagram Story atau igs)*



Gambar 1. Konten Igs B-STARS Publisher

Fitur cerita atau *story* merupakan fitur yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna Instagram untuk mengunggah konten dengan berbagai format, termasuk rekaman video, teks, ataupun gambar. Akan tetapi, dalam *story* mempunyai keterbatasan waktu, yakni 24 jam. Setelahnya, maka konten akan hilang. Ketiadaan konten setelah 24 jam tersebut sebenarnya dapat 'diakali' supaya tetap ada sampai waktu yang diinginkan dengan menggunakan fitur bernama *highlight* atau sorotan. Jadi, akun Instagram yang berkehendak tetap menyimpan konten *story*, dapat menyimpannya di sorotan. Namun, jika tidak mempermasalahkan durasi, maka konten *story* akan hilang dengan otomatis setelah 24 jam. Dua konten di atas menjadi contoh dari *story* yang disimpan dalam sorotan akun BSP. Konten yang dibuat tim BSP melalui fitur cerita dimanfaatkan untuk mempromosikan produk terbitan terbaru, yaitu *Queen of Sadness* dan *Serpihan Hati*. Lebih dari itu, selain promosi buku, tersirat dilakukan pula promosi penerbitan. Konten di atas mencoba memberikan informasi bahwa BSP adalah penerbit yang bertanggungjawab sebab kegiatan produksi setiap produk dilakukan hingga selesai sampai dapat diterima oleh pembaca.

b. Fitur Reels



Gambar 2. Konten Reels B-STARS Publisher

Kreasi konten BSP kedua adalah konten video pendek melalui fitur unggahan *reels*. Sebagaimana contoh *reels* di atas, tim media sosial BSP membagikan konten video berisi promosi karya *Queen of Sadness*. Pada Juni 2022, promosi karya tersebut menyertakan sebagian atau cuplikan isi dari karya yang dipasarkan. Pernyataannya adalah, “Rasa cinta berlebihan menimbulkan rasa sakit yang keterlaluhan dan berkepanjangan”. Kreasi konten *reels* juga memanfaatkan lagu yang dipertimbangkan dapat mendukung suasana yang ingin disampaikan, yakni lagu *Simpan Rasa* oleh Vadel Nasir. Kreasi tersebut telah ditonton sebanyak 6.256 kali hingga 7 Februari 2024.

c. Review Editor



Gambar 3. Contoh Konten Instagram Kata Editor Pertama

BSP mempunyai konten khusus yang diunggah ketika buku terbaru berhasil terbit, yakni konten mengenai tanggapan editor. Konten Instagram berupa “Kata Editor

Cindy tentang *Queen of Sadness*” di atas seakan memberikan tanda atau kisi-kisi akhir cerita dari naskah yang editor sunting. Pada kutipan, “*Ending*-nya juga duh ... bikin gregetan banget asli.” diidentifikasi sebagai wujud ekspresi editor setelah selesai membaca dan menyunting naskah *Queen of Sadness*. Pernyataan editor dalam konten tersebut tidak secara gamblang atau jelas menggambarkan bagaimana kisah diakhiri. Dia hanya memberi petunjuk, sebab dalam bertugas editor tidak diperkenankan menyebarluaskan detail cerita sampai akhir. Oleh karenanya, dia terbatas menuliskan kalimat demikian, tetapi pernyataan editor yang ‘menggantung’ tersebut pun sekaligus bertujuan menarik publik supaya mencari lebih lanjut bagaimana kebenaran dari *ending* tidak terduga dalam cerita *Queen of Sadness*.

d. Tanggapan Pembaca Awal

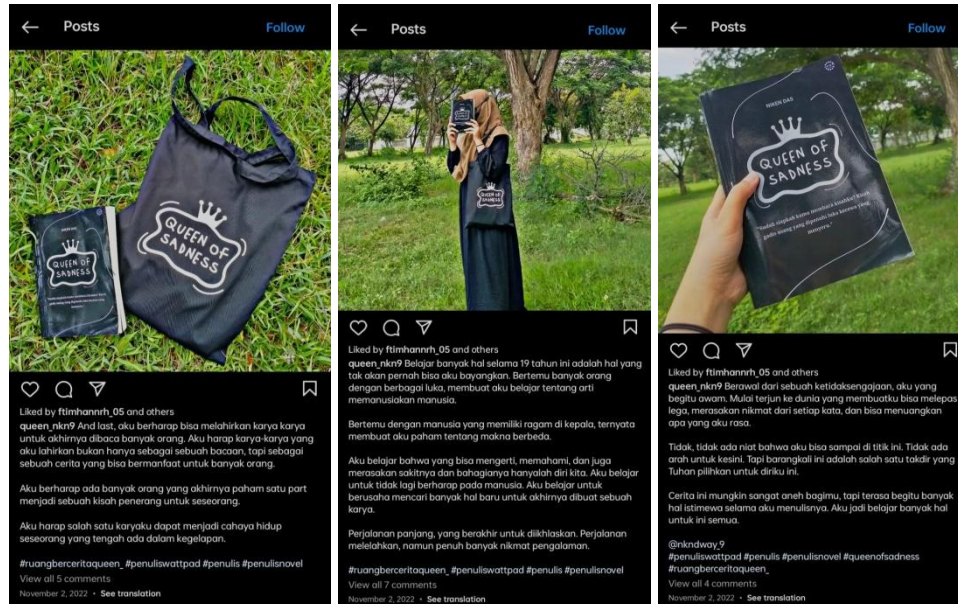


Gambar 4. Komentar Pembaca *Queen of Sadness* di Wattpad

Konten Instagram berisi komentar-komentar pembaca Wattpad di atas dipilih oleh tim BSP sebagai gambaran isi cerita dan keseruan-keseruan dari sudut pandang pembaca awal yang memang telah mengetahui terlebih dahulu ketika karya masih berbentuk digital. Misalnya, konten di atas hendak menunjukkan bahwa karya *Queen of Sadness* akan banyak menyajikan suasana haru dan sedih. Selain itu, pemilihan komentar di atas juga hendak menunjukkan bahwa cerita *Queen of Sadness* mempunyai pembaca dari lintas negara, yakni Malaysia. Jadi, harapannya adalah

publik BSP dapat tertarik membeli karya tersebut versi cetaknya sebab telah dianggap layak oleh pembaca awal dari platform fiksi Wattpad.

e. Unggahan Konten dari Pengarang



Gambar 5. Konten dari Akun Instagram Penulis Karya

Rangkaian konten Instagram akun penulis di atas mencoba memberikan ruang bagi pembaca untuk mengetahui kisah dari sudut pandang penulisnya langsung tentang karya terbitan terbaru BSP, yang kemungkinan tidak didapatkan dalam publikasi promosi oleh penerbit. Misalnya, konten Instagram Niken DAS utamanya pada gambar terakhir (sebelah kiri) di atas menyoroti tiga hal, yakni sebuah harapan, penetapan target, dan tindakan persuasif. Pertama, dia berharap publik dapat membantunya mewujudkan keinginan agar *Queen of Sadness* dapat bermanfaat bagi banyak orang. Kedua, dia menentukan target dengan menyebut “satu *part*” dalam novel dengan tujuan agar pembaca dapat menemukannya sebagai “kisah penerang” bagi pembacanya kelak. Ketiga, konten dari penulis tersebut mencantumkan *caption* berisi ajakan untuk “seseorang yang tengah ada dalam kegelapan” supaya menemui suatu “cahaya hidup” melalui *Queen of Sadness*.

Penjualan

Sebelum pada akhirnya produk dijual, tim BSP melakukan dua persiapan. Pertama dilakukan perbincangan dengan penulis untuk keperluan pemilihan souvenir yang akan diikutsertakan dalam paket penjualan produk. Kemudian, yang kedua adalah persiapan oleh tim media sosial dalam membuat bahan-bahan promosi atau publikasi di Instagram. Jadi, Instagram digunakan sebagai penyebar informasi buku-buku terbaru terbitan BSP. Lantas, media sosial lain yakni WhatsApp dimanfaatkan untuk

proses transaksi, seperti keperluan pengisian format pembelian (*order*) dan pelacakan pengiriman produk. BSP tidak mempunyai toko buku atau melakukan penjualan langsung secara luring dan tanpa perantara pihak lain sebagaimana *reseller* ataupun distributor.

2. Sirkuit Distribusi

Tabel 1. Sirkuit Populer B-STARS Publisher

No.	Indikator	Temuan
1.	Media distribusi	Media sosial
2.	Proses seleksi	Tidak membatasi
3.	Aspek kepopuleran	Naskah dominan berasal dari karya populer di platform Wattpad
4.	Karakteristik karya terbitan	Menghibur atau bukan ditujukan untuk keperluan intelektualitas
5.	Sisi ekonomi atau komoditas	Karya bergenre fiksi remaja (roman)

Pertama, mekanisme distribusi BSP dilakukan dengan pemanfaatan media sosial, utamanya Instagram dan WhatsApp. Media sosial menjadi tempat pilihan BSP dalam menyebarkan karya-karya terbitan terbaru mereka. Tim BSP melakukan komunikasi dengan publik melalui Instagram dan WhatsApp melalui konten-konten berisi promosi karya, contohnya pengenalan judul baru, isinya, kontak informasi pemesanannya. Media sosial dipilih oleh BSP dengan mempertimbangkan sisi kedekatannya dengan publik⁷. Masyarakat luas banyak menggunakan dan memanfaatkan media sosial untuk melakukan bermacam hal di media sosial, mulai dari sekadar berkomunikasi hingga berjualan. Hal demikian selaras dengan karakteristik pengkategorian sirkuit populer yang dalam pelaksanaan penjualan bukunya bersanding dengan penjualan barang-barang lain (contohnya alat tulis atau makanan), sehingga eksistensi karya sastra ini berposisi dekat dengan keseharian manusia (Escarpit, 2017, pp. 98). Konten promosi karya terbitan BSP bersanding dengan konten-konten lain seperti konten berisi rekomendasi tempat wisata untuk liburan akhir tahun, pilihan politik, gaya hidup, atau langkah-langkah olahraga sederhana yang bisa dilakukan di rumah. Tim BSP memperkenalkan produk di sana, sekaligus menjualnya, sehingga media sosial berperan menjadi toko digital bagi BSP. Menimbang poin-poin tersebut, media sosial menguntungkan kedua belah pihak, baik pembeli maupun BSP (penjual). Di sana, BSP dan pembeli dapat bertemu secara

⁷ Data Reportal dalam “Digital 2023: Indonesia” halaman 56–57 menunjukkan statistik dari media sosial yang paling banyak digunakan dan paling favorit di Indonesia. Keduanya mempunyai hasil yang sama, yaitu WhatsApp menduduki tingkat pertama dan Instagram menduduki tingkat kedua. Lebih lanjut, kedua media sosial digunakan oleh BSP dalam distribusi produk. Instagram dominan dimanfaatkan untuk publikasi, sedangkan WhatsApp untuk transaksi antara pembeli dan BSP. Lihat juga <https://datareportal.com/reports/digital-2023-indonesia> (diakses 30 Januari 2024).

daring dengan mudah dan cepat sebab notabene kedua medsos juga diakses setiap hari.

Penyebaran secara digital menjadi metode efisien apabila dibandingkan dengan metode tradisional yang memanfaatkan toko-toko buku luring. Media sosial dapat mencapai masyarakat luas, berbeda dengan media seperti toko buku yang terbatas untuk pengaksesnya hanya untuk publik area tertentu. Dengan demikian, keuntungan-keuntungan dengan cara digital tersebut diambil peluangnya oleh tim BSP dengan misalnya menyusun strategi-strategi dalam menyediakan kreasi konten lebih menarik dan memanfaatkan setiap fitur guna luasnya pencapaian audiens. Lebih lanjut, tim BSP melakukan adaptasi atas perkembangan teknologi dan interaksi sosial melalui media sosial. Seperti halnya tim BSP berupaya untuk lebih “dekat” dengan para pengikut akun Instagramnya dengan cara mengunggah konten cerita atau Instagram *story*. Melalui fitur tersebut, antara BSP dan pengikut dapat berinteraksi dengan cara mengirimkan tanggapan atas konten yang telah dibagikan. Tim BSP juga dapat merespons langsung secara *realtime*. Meski lokasi BSP dan pengikutnya berjarak cukup jauh, misalnya, tanggapan masih tetap mampu sampai pada saat interaksi dilakukan. Jadi, pengguna media sosial dari berbagai daerah berkesempatan sama dalam akses informasi dan konten promosi produk terbaru BSP.

Kedua, BSP tidak menerapkan proses seleksi yang membatasi sehingga BSP dikategorikan sebagai sirkuit populer. Sesuai dengan pembahasan dalam proses penyeleksian dan penerimaan naskah, tim penerbitan membuka peluang untuk naskah berbagai genre, kecuali fiksi penggemar, fiksi dewasa, naskah buatan AI atau kecerdasan buatan, dan *Alternative Universe* (biasanya ditemukan di media sosial X dan TikTok). Meski seleksinya tidak dibatasi, BSP tetap berupaya menjaga kualitas produk dengan cara mengarahkan tim demi kelancaran proses penerbitan karya, sebagaimana tim penyunting naskah yang bertugas menangani perihal tata bahasa atau cerita yang dipertimbangkan perlu diperbaiki. Misalnya saat tim editor bertugas dan menemukan kejanggalan atau ketidakselarasan alur cerita, maka dilakukan komunikasi bersama pengarang. Pemimpin BSP menyatakan sadar bahwa naskah-naskah yang masuk mempunyai kekurangan-kekurangan. Oleh karenanya, dia memperketat penerbitan satu buah buku dalam tahap penyuntingan. Selain tim editor, proses penerbitan juga melibatkan tim desain sampul buku yang berperan membuat pilihan kover. Tim tersebut melakukan konfirmasi dengan penulis pula. Keduanya berbincang mengenai konsep desain yang diinginkan. Tim-tim lainnya pun bertugas sebagaimana kesepakatan bersama dari berbagai pihak, termasuk penulis. Jadi, setiap tim menjalankan tugas ketika penulis telah memberikan pertimbangan dan izinnya.

Ketiga adalah aspek kepopuleran. Meski bukan pertimbangan utama, angka-angka seperti jumlah *vote* dan total pembaca suatu karya dalam platform Wattpad juga menjadi pertimbangan lain ketika proses seleksi dilakukan. Pertimbangan tersebut memperhatikan mengenai sisi linear antara karya-karya dengan jumlah angka-angka yang besar berarti telah mempunyai massa atau penggemar tersendiri sehingga dapat menguntungkan pula bagi versi karya cetaknya kelak di BSP. Tercatat sisi kepopuleran karya yang telah diterbitkan di bawah naungan BSP dari platform Wattpad paling rendah dibaca 492 orang, sedangkan pembaca tertinggi sebesar 433 ribu. Jumlah 492 orang tersebut menjadi satu-satunya karya yang besaran pembacanya di bawah seribu. Karya-karya lain diamati telah mempunyai pembaca di atas seribu. Aspek kepopuleran berkaitan dengan prospek penjualan yang selaras dengan pernyataan Escarpit (2017, pp. 101), bahwa karya sukses dapat menjadi prototipe untuk diterbitkan ulang dengan melakukan sedikit perubahan pada alur ceritanya. Penerbitan ulang dari digital Wattpad ke cetak dilakukan dengan prosedur tertentu, seperti penulis dikoordinasikan untuk mengunci atau mengarsipkan beberapa bab dalam cerita sehingga keseluruhan cerita berubah menjadi tidak dapat diakses. Tindakan demikian bertujuan memunculkan rasa penasaran pembaca lalu mengarahkan pada pembelian versi cetaknya untuk mengakses cerita yang lengkap. Strategi penguncian tersebut lebih dominan berpengaruh kepada pembaca baru yang belum lama mengakses karya secara gratis di Wattpad. Namun, di sisi lain, penguncian juga juga menjadi penawaran menarik bagi pembaca loyal yang mempunyai keinginan untuk membaca cerita versi lain (versi penerbit) sebab seringkali dilakukan perombakan, penambahan, atau pengurangan detail-detail cerita.

Wattpad menjadi platform atau sumber dominan dari eksistensi karya-karya BSP. Di sana, penerbit mampu mendapatkan visualisasi pasar dari setiap naskah yang berpengaruh terhadap penilaian BSP untuk menerbitkan karya dari Wattpad. Misalnya, di sana tim penyeleksi dari BSP dapat memperhitungkan jumlah pembaca dan mempertimbangkan selera pembaca melalui fitur yang telah disediakan pengelola platform Wattpad, antara lain *vote* dan angka pembaca. Angka-angka yang ditunjukkan dari masing-masing fitur memungkinkan untuk dijadikan landasan dari tingkat kesuksesan sebuah karya di pasaran. Sebagaimana jumlah pada *vote* dan angka total pembaca, karya dinilai berpeluang laku dipasaran ketika jumlah tersebut tinggi. Angka-angka tersebut juga mempunyai andil dalam mempermudah penerbit memetakan selera pasar atau pembaca. Misalnya, dilakukan perbandingan jumlah pembaca antara karya bergenre romansa dengan horor. Kemudian, didapatkan angka bahwa karya romansa unggul dari segi angka, maka dipertimbangkan BSP memilih

untuk merekrut penulis dengan karya-karya romansa atau populer di platform Wattpad sebab menunjukkan peluang tingginya angka penjualan kelak.

Keempat, karakteristik karya terbitan BSP adalah menghibur atau dengan kata lain terbitannya tidak bertujuan memenuhi kebutuhan pendidikan formal atau intelektualitas sebagaimana bahan ajar untuk keperluan kelas, seperti buku referensi suatu mata kuliah. Poin keempat ini menjadi indikator bahwa BSP dikategorikan dalam penerbit bersirkuit populer. Penerbit jenis ini mempunyai jangkauan pembaca yang luas karena target pembacanya adalah semua kalangan dan tidak terbatas hanya untuk kaum terpelajar. Oleh akrenanya, setiap penggemar sastra yang ingin memenuhi kebutuhan hiburan lewat sastra, dapat memenuhinya dengan berbagai pilihan karya dari terbitan BSP. Penerbit tersebut telah menerbitkan buku dari bermacam genre mulai dari fiksi remaja, fantasi, hingga *thriller*. Ketika pembaca hendak mencari cerita menyeramkan tetapi seru, dapat memilih genre *thriller* dengan adegan-adegan pembunuhan dalam karya BSP berjudul *Mysterious Girl*⁸.

Kelima, sisi ekonomi atau komoditas dari penjualan karya-karya BSP yang dominan bergenre fiksi remaja (roman). Poin kelima ini berkaitan dengan *public théorique* [publik dalam teori, publik yang diperkirakan]. Hal demikian didasari atas prinsip “ingat pembaca” sehingga buku-buku yang diseleksi dan dibuat dengan kualitas tertentu ditujukan untuk tujuan publik tertentu pula (Escarpit, 2017, pp. 74–83). Di sisi BSP, mereka dominan menerbitkan karya bergenre fiksi remaja sebab sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, yakni tidak mengandung konten dewasa, bukan fiksi penggemar yang umumnya mengandung konten hubungan sesama jenis, dan tidak dibuat oleh AI. Ketiga kriteria naskah yang dilarang tersebut diterapkan dalam proses penyeleksian naskah dengan alasan supaya karya-karya terbitan BSP dapat dinikmati oleh tujuan publik penerbit, yaitu semua kalangan termasuk pembaca usia remaja.

Penentuan atau perkiraan publik penikmat karya sastra terbitan BSP kemudian memengaruhi bagaimana penerimaan oleh pembaca atau selanjutnya mengarah pada penjualan produk-produk BSP. Misalnya, naskah bergenre fiksi remaja dan roman yang diseleksi oleh tim *hunter* melalui platform fiksi Wattpad telah diperkirakan akan diterima publik atau produknya akan terjual. Tim BSP tentu menyeleksi naskah dari Wattpad dengan pertimbangan seperti, banyaknya jumlah pembaca, *vote*, sampai ramainya komentar. Hingga pada akhirnya, karya tersebut ditentukan atau

⁸ Kutipan untuk konten Instagram BSP yang berisi promosi karya terbitan terbaru *Mysterious Girl*: Sobat Badass, mampir dulu sini! Novel *Mysterious Girl* banyak menyimpan misteri loh. Ada pembunuhan, pengkhianatan, pengorbanan, persahabatan, hal-hal menyeramkan lainnya yang mampu menghibur kalian.

Tautan:

https://www.instagram.com/p/CXDyvKmBwxS/?igsh=MWNsNnd0cGlydTZnbA%3D%3D&img_index=1
(diakses 11 Februari 2024).

diperkirakan layak diterbitkan oleh BSP untuk versi buku fisiknya atau cetaknya setelah proses penerapan prinsip “ingat pembaca”.

Tabel 2. Perkiraan Minimal Penjualan Karya B-STARS Publisher

No.	Judul	Sumber	Genre	Paket Terbit	Ketentuan Minimal Penjualan
1.	<i>Mysterious Girl</i> (2022)	Wattpad (4 ribu pembaca)	<i>Crime-Thriller</i>	Virgo	10 x 2 = 20 eksemplar (dua kali <i>open pre order</i>)
2.	<i>Queen of Sadness</i> (2022)	Wattpad (90,1 ribu pembaca)	Fiksi remaja	Virgo	10 eksemplar
3.	<i>Hongkong Crime Story in The Past</i> (2023)	Wattpad (492 pembaca)	Fantasi	Virgo	10 eksemplar
4.	<i>My Bad Boy My Love</i> (2023)	Wattpad (1,5 juta pembaca)	Fiksi remaja (roman)	Virgo	10 eksemplar
5.	<i>Avontur</i> (2023)	Naskah paket berbayar	Fiksi	6 pilihan paket terbit	Tidak ada ketentuan penjualan
6.	<i>Serpihan Hati</i> (2023)	Wattpad (4,7 ribu pembaca)	Non fiksi	Virgo	10 eksemplar
7.	<i>Apa Pun yang Terjadi, Tetaplah Memilih Tegak dan Hidup</i> (2023)	Naskah masuk	Non fiksi	Scorpio	15 eksemplar
8.	<i>Untaian Aksara Semu</i> (2024)	Naskah <i>event</i> komunitas	Fiksi	Scorpio	15 eksemplar
9.	<i>Untaian Karya Nusantara</i> (2024)	Naskah <i>event</i>	Fiksi-nonfiksi	Scorpio	15 eksemplar
10.	<i>Salam Najla</i> (2024)	Wattpad	Fiksi-roman	Virgo	10 eksemplar
11.	<i>Tentang Athala</i> (2024)	Wattpad (20,3 ribu pembaca)	Fiksi-roman (remaja)	Virgo	10 eksemplar
12.	<i>Aldania</i> (2024)	Wattpad (433 ribu pembaca)	Fiksi-roman (remaja)	Virgo	10 eksemplar

Tabel 2 di atas merupakan perkiraan penjualan karya-karya terbitan B-STARS Publisher. Perkiraan tersebut dianalisis berdasarkan jalur seleksi atau sumber naskah. Hal demikian menjadi dasar dalam pengkategorian paket terbit yang mencakup ketentuan minimal penjualan. Lebih lanjut, tabel di atas memberikan gambaran

mengenai karya yang mempunyai peluang lebih tinggi dalam hal penjualan adalah karya dengan jumlah pembaca yang tinggi di platform fiksi Wattpad. Karya BSP dengan peluang tertinggi dalam penjualan adalah *My Bad Boy My Love* (2023) yang ditulis oleh Ema Anita. Karya fiksi remaja tersebut telah memiliki massa besar dengan total pembaca mencapai 1,5 juta pembaca. Di sisi lain, terdapat karya BSP *Mysterious Girl* (2022) yang tercatat pernah dua kali membuka pemesanan (*pre order*), yakni pada 15 Januari 2022 dan 5 Oktober 2023. Karya bergenre *crime-thriller* berjudul *Mysterious Girl* oleh Rakae Eka Daneswari memiliki pembaca digital di Wattpad sebanyak 4 ribu pembaca. Perbandingan tersebut menunjukkan jumlah pembaca karya *Mysterious Girl* di Wattpad memang lebih sedikit dibandingkan *My Bad Boy My Love*, tetapi perkiraan penjualannya di BSP lebih unggul sebanyak 20 eksemplar dibanding 10 eksemplar.

Selain dari jumlah pembaca awal kedua karya, perbandingan antara *Mysterious Girl* dan *My Bad Boy My Love* juga menunjukkan penjualan karya bergenre *crime-thriller* lebih prospektif dibandingkan fiksi remaja (roman). Poin demikian menjadi sebuah tanda bahwa karya *Mysterious Girl* telah melewati batas jumlah *public théorique* yang ditujunya. Realitas yang diperkirakan adalah karya fiksi utamanya fiksi remaja atau roman remaja lebih unggul dalam hal penjualan dibandingkan genre lain. Jadi, berdasarkan perkiraan publik, penjualan *My Bad Boy My Love* seharusnya lebih unggul atas *Mysterious Girl*. Akan tetapi, memang perbandingan keduanya adalah perbandingan setiap karya atau satu per satu. Hasil perbandingannya tentu akan berbeda ketika karya-karya terbitan BSP diukur angka perkiraan penjualannya secara keseluruhan. Perkiraan penjualan gabungan karya fiksi remaja dan roman tentu berposisi paling atas dengan total minimal penjualan 50 eksemplar.

Tabel 3. Klasifikasi Perkiraan Minimal Penjualan Karya B-STARS Publisher

No.	Karya	Genre	Public Théorique	Minimal Penjualan
1.	<i>Queen of Sadness</i> (2022), <i>My Bad Boy My Love</i> (2023), <i>Salam Najla</i> (2024), <i>Tentang Athala</i> (2024), dan <i>Aldania</i> (2024)	Fiksi remaja dan roman	Perkiraan atau penentuan dari platform fiksi Wattpad	50 eksemplar
2.	<i>Mysterious Girl</i> (2022), dan <i>Hongkong Crime Story in The Past</i> (2023)	<i>Crime-thriller</i> dan fantasi	Perkiraan atau penentuan dari genre ideal B-STARS Publisher	30 eksemplar
3.	<i>Serpihan Hati</i> (2023) dan <i>Apa Pun yang Terjadi, Tetaplah Memilih Tegak dan Hidup</i> (2023)	Nonfiksi	-	25 eksemplar
4.	<i>Avontur</i> (2023) dan <i>Untaian Aksara Semu</i> (2024)	Fiksi lainnya	-	15 eksemplar
5.	<i>Untaian Karya Nusantara</i> (2024)	Nonfiksi-fiksi	-	15 eksemplar

Tabel 3 merupakan klasifikasi perkiraan minimal penjualan karya-karya B-STARS Publisher yang utamanya terbagi atas dua *public théorique* (perkiraan atau penentuan), yakni dari platform fiksi Wattpad dan dari genre ideal B-STARS Publisher. Perkiraan pertama adalah dilandasi dari data pengguna dan genre favorit platform Wattpad, yang menyatakan kalangan remaja menjadi pengguna terbanyak dan genre favoritnya adalah fiksi (roman)⁹. Khususnya mengenai genre roman tersebut, apabila disesuaikan terlebih dahulu dengan ketentuan BSP, karya roman berisi konten dewasa termasuk karya yang dilarang. Kemudian, disederhanakan data yang digunakan tim BSP dalam menyeleksi genre karya adalah fiksi remaja (roman) sebab pengguna terbanyak Wattpad adalah remaja dan sasaran pembaca BSP pun untuk semua kalangan termasuk remaja. Lebih lanjut, klasifikasi pertama ini berada di urutan teratas perkiraan minimal penjualan BSP dengan total 50 eksemplar dari 5 karya, antara lain *Aldania* (2024), *Salam Najla* (2024), *Tentang Athala* (2024), *My Bad Boy* (2023), dan *Queen of Sadness* (2022).

Klasifikasi kedua mengenai *public théorique* atau perkiraan minimal penjualan karya-karya BSP adalah dari genre ideal yang ditentukan oleh internal penerbit, yaitu fantasi, horor, misteri, *thriller*, ataupun *crime*. Genre karya demikian memang lebih sedikit pembaca sekaligus penulisnya dibanding karya bergenre fiksi remaja (roman). Akan tetapi, BSP mengupayakan semacam terobosan supaya publik tidak hanya mengonsumsi genre favorit saja, seperti fiksi remaja (roman). Oleh karena itu, maka BSP menerbitkan genre-genre yang dianggapnya ideal tersebut sebab ceritanya pun dinilai menarik dan tidak kalah seru. BSP memiliki karya *Mysterious Girl* (2022) untuk genre *crime-thriller* dan *Hongkong Crime Story in The Past* (2023) untuk genre fantasi. Keduanya berada pada posisi kedua dalam perkiraan minimal penjualan karya-karya BSP, yaitu sejumlah 30 eksemplar.

Perkiraan minimal penjualan karya-karya BSP lainnya adalah 25 eksemplar dari karya nonfiksi *Serpihan Hati* (2023) dan *Apa Pun yang Terjadi, Tetaplah Memilih Tegak dan Hidup* (2023). Kemudian, 15 eksemplar dari gabungan karya fiksi dan nonfiksi berjudul *Untaian Karya Nusantara* (2024). Ditambah, 15 eksemplar dari dua karya fiksi bergenre selain fiksi remaja (roman), fantasi, horor, misteri, *thriller*, ataupun *crime* dengan judul *Avontur* (2023) dan *Untaian Aksara Semu* (2024). Keduanya merupakan kumpulan atau antologi puisi. Karya *Avontur* (2023) oleh E. Makrodikromo merupakan naskah dengan paket berbayar sehingga tidak terdapat ketentuan minimal penjualan buku. Lebih lanjut, karya kedua *Untaian Aksara Semu* (2024) oleh

⁹ Lihat juga Nur Halisa S, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi *Wattpad* terhadap Kemampuan Menulis Cerita Fiksi Siswa SMA Negeri 10 Bulukumba", Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2021, halaman 4 dan Maidatul Lifiani, Ika Krismayani, "Pemanfaatan *Wattpad* sebagai Aplikasi *Self-Publishing* Berbasis *Online* dalam Distribusi Informasi", dalam *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, volume 8 nomor 2, April 2019, halaman 145.

Komunitas Generasi Sastra Millenial & Z merupakan karya kolaborasi kegiatan yang dilakukan komunitas sehingga berkategori paket Scorpio dengan ketentuan minimal penjualan sebanyak 15 eksemplar. Akan tetapi, karya *Untaian Aksara Semu* bukan bagian dari kedua *public théorique* yang telah disebutkan sebab tema tulisan di dalamnya tidak sesuai, yaitu “Tentang Tahun 2023”. Jadi, karya tersebut tidak secara spesifik menyebutkan genrenya adalah fiksi remaja (roman), fantasi, horor, misteri, *thriller*, ataupun *crime*.

KESIMPULAN

Sistem distribusi karya sastra B-STARS Publisher dibahas berdasarkan dua poin, yakni kegiatan publikasi dan sirkuit distribusi. BSP melakukan kegiatan publikasi karya melalui media sosial Instagram setelah semua proses berakhir, mulai dari penyeleksian, penerimaan, dan penyelesaian naskah. Kemudian, analisis sirkuit distribusi karya sastra, BSP dikategorikan dalam sirkuit populer. Hal demikian dilandaskan atas lima temuan, yaitu (1) memanfaatkan media sosial sebagai media distribusi, (2) proses seleksinya yang tidak membatasi, (3) aspek kepopuleran naskahnya dominan berasal dari karya populer di platform Wattpad, (4) karakteristik karya terbitannya yang menghibur atau bukan ditujukan untuk keperluan intelektualitas, dan (5) sisi ekonomi atau komoditas yang penjualan karya-karya BSP dominan bergenre fiksi remaja (roman).

DAFTAR PUSTAKA

- Agusetyaningrum, A. (2022). “Sistem Mekanisme Produksi, Distribusi, dan Ideologi Labirin Buku sebagai Penerbit Karya Sastra Terjemahan (Sebuah Kajian Sosiologi Sastra)” Tesis. Universitas Diponegoro Semarang.
- Altbach, P.G., dan Damtew, T. (2000). *Bunga Rampai Penerbitan dan Pembangunan*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo.
- Amerika Serikat. Library of Congress. (2022). *Library of Congress Collections Policy Statements Supplementary Guidelines*. <https://www.loc.gov/acq/devpol/selfpub.pdf>
- Dewi, Nur Hidayatika. (2022). “Proses Seleksi dan Publikasi Karya Sastra dalam Penerbit Indie Beruang Semarang (Kajian Sosiologi Sastra)”. Jurnal Skripsi Mahasiswa. Universitas Diponegoro Semarang. Tautan: <http://eprints.undip.ac.id/84600/>.
- Erawati, C. (2017). “Proses Penerbitan Karya Sastra dan Ideologi Penerbit Kabarita Padang (Tinjauan Sosiologi Sastra)”. Skripsi. Universitas Andalas Padang. <http://scholar.unand.ac.id/25470/>

- Escarpit, Robert. (2017). *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Lasmini, Y., dan Harris, E. T. (2019). "Tema-Tema dalam Antologi Teks Cerpen Mahasiswa Angkatan 2014 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(3), 502—509.
- Lifiani, M., dan Ika, K. (2019). "Pemanfaatan Wattpad sebagai Aplikasi *Self-Publishing* Berbasis *Online* dalam Distribusi Informasi". *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(2), 141—150. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/26803>
- Luey, Beth. (2010). *Handbook for Academic Authors*. New York: Cambridge University Press. <https://ppfp.ucop.edu/info/documents/bibliography-docs/handbook-for-academic-authors.pdf>
- Noor, R. (2018). "Sistem Mekanisme Penyuntingan Naskah Novel *Chicklit* dan *Teenlit* Indonesia pada Tiga Penerbit". *Nusa*, 13(1), 76—84. <https://doi.org/10.14710/nusa.13.1.76-84>
- _____. (2013). "Gerak Perlawanan Budaya: Produksi, Distribusi, Resepsi, dan Ekspresi Gaya Hidup Remaja Novel *Chicklit* dan *Teenlit* Indonesia". Disertasi. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- _____. (2018). "Sistem Mekanisme Pemerolehan Naskah Novel *Chicklit* dan *Teenlit* Indonesia pada Tiga Penerbit". *Nusa*, 13(2), 265—272. <https://doi.org/10.14710/nusa.13.2.265-272>
- Nugroho, J.S. (2016). "Publikasi Penerbit Javanica dalam Medsos: Tinjauan Sosiologi Sastra Robert Escarpit." *Nuansa Indonesia: Jurnal Ilmu Bahasa, Sastra, dan Filologi*, 21(2), 227—241. <https://doi.org/10.20961/ni.v21i2.38217>
- S Halisa, N. (2021). "Pengaruh Penggunaan Aplikasi *Wattpad* terhadap Kemampuan Menulis Cerita Fiksi Siswa SMA Negeri 10 Bulukumba". Skripsi. UIN Alauddin Makassar. <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/20593/>
- Setiawan, M.D. (2022). "Produksi dan Distribusi Karya Sastra Penerbit Marjin Kiri: Tinjauan Sosiologi Sastra Robert Escarpit". Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/93248/Produksi-dan-Distribusi-Karya-Sastra-Penerbit-Marjin-Kiri-Tinjauan-Sosiologi-Sastra-Robert-Escarpit>
- Thohir, Mudjahirin. (2007). *Memahami Kebudayaan (Teori, Metodologi, dan Aplikasi)*. Semarang: Fasindo Press.

Universitas Negeri Yogyakarta. “Modul 11 Mengenal Cerita Remaja”. Tautan: <https://staffnew.uny.ac.id/upload/132086367/pengabdian/Mengenal+Cerita+Remaja.rtf> (diakses 25 Desember 2023).

Wahidah, N.M. (2021). “Peran Penerbit Buku Mojok dalam Produksi dan Distribusi Karya Sastra (Tinjauan Sosiologi Robert Escarpit)”. Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/83759/Peran-Penerbit-Buku-Mojok-dalam-Produksi-dan-Distribusi-Karya-Sastra-Tinjauan-Sosiologi-Robert-Escarpit>

We are Social., dan Meltwater. (2023). *Digital 2023: Indonesia*. <https://datareportal.com/reports/digital-2023-indonesia>

Yuliarti, I.W., dan Redyanto, N. (2023). “Peran Momentous Publisher dalam Produksi dan Distribusi Karya Sastra Berupa Novel (Sebuah Kajian Sosiologi Sastra). *Wicara*, 2(1), 49—53. <https://doi.org/10.14710/wjsbb.2023.16912>